

Ufi Anjani¹
Ainul Faizah Zahroh²
Dhea Fransisca³
Suryo Budi Santoso⁴

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: ainulfaizahzahroh@gmail.com

ABSTRAK: Sistem perusahaan diciptakan dan dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan. Dalam Akuntansi pertanggungjawaban mewujudkan sebuah sistem yang dirangkai sekian rupa sesuai dengan karakter dan jabatan aktivitas yang berada di bawah pengawasannya. Pertimbangan dari kemampuan manajer harus didahului dengan dilaksanakannya batasan adanya pertanggungjawaban nyata untuk menilai kemampuannya bagi manajer dan situasinya bisa dijalankan apabila informasi akuntansi pertanggungjawaban itu sudah ada. Penelitian ini bertujuan memahami proses terjadinya implementasi informasi akuntansi pertanggungjawaban mengenai pengukuran dan penilaiannya kinerja manajer perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi pertanggungjawaban, kinerja

PENDAHULUAN

Di sadari atau tidak, peningkatan dan kompetisi bisnis global menuntut perusahaan untuk memprediksikan guna memperhitungkan beraneka macam *probabilitas* yang akan memberikan dampak perkembangan pada perusahaannya, yang dilihat seberapa jauh pengaruhnya di masa depan. Seluruh perusahaan jelas memiliki tujuan, dimana perusahaan menginginkan laba yang sangat maksimal, sehingga dalam berbagai keadaan berkembangnya persaingan antar perusahaan yang terjadi sangat ketat yang memaksa perusahaan tersebut untuk menaikkan bisnisnya sehingga tetap bertahan (Santoso dkk., 2021). Untuk menanggulangi persaingan tersebut, perusahaan juga diharuskan bertahan dan juga melakukan peningkatan kinerja agar upaya tersebut bisa menjaga kelangsungan serta keberhasilan usahanya. Perusahaan yang menginginkan pencapaian dari tujuan yang diinginkan, diharuskannya perusahaan tersebut untuk menyusun banyak strategi yang efektif agar dapat dilaksanakan dengan sangat baik agar membuat tujuan perusahaan tercapai. Akuntansi pertanggungjawaban ialah sebuah pola akuntansi yang menanggapi berbagai pusat pertanggungjawaban pada semua perusahaan yang menggambarkan program dan kegiatan masing-masing pusat pertanggungjawaban dengan memutuskan pendapatan dan biaya tertentu (Paransa, 2016). Dalam pelaksanaannya Akuntansi pertanggungjawaban terlalu banyak, digunakan oleh sebagian besar perusahaan dan juga banyak organisasi lainnya. Dikarenakan bagi perusahaan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan seluruh kegiatan usahanya, selanjutnya perusahaan dapat mengetahui dan mengerti jabatan mana yang akan bertanggungjawab dalam kegiatan tersebut dan akan ditentukan jabatan dalam kegiatan usaha mana yang terlihat tidak bisa berjalan secara tepat dan efisien.

Dalam melaksanakan pengukuran kinerja pusat investasi disetiap unitnya, cakupan perusahaan membutuhkan suatu cara atau metode yang eksklusif. Kesuksesan dan keberhasilan dari manajer pusat investasi biasanya dinilai dari tingkatan anggaran modal atau tingkatan anggaran yang diraih oleh investor. Cara lain yang bisa digunakan ialah pendekatan *Return On Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* (Azhari dan Wisuda, 2007). Dalam melaksanakan penilaian kinerja perusahaan, perolehan di dalam akuntansi, dibagian laba selalu terlihat daya tarik terbaiknya yang dilihat dengan sangat jeli. Penggunaan Alat ukur finansial yang sering dipakai sebagai alat ukur tingkatan laba adalah ROI. Disimpulkan bahwa, analisis di dalam ROI yang memiliki sifat yang komplet atau sangat lengkap. Sayangnya penggunaan ROI memiliki kelemahan yang dihasilkan dari perusahaan yang belum bisa memperhitungkan adanya risiko yang akan terjadi serta melalaikan modal dari biaya dan lebih memandang bahwa hasil atau laba perusahaan jauh lebih penting, kerena hal itu lah perusahaan berhasil atau tidaknya mewujudkan nilai perusahaan. Sehingga dalam menanggulangi kelemahan tersebut, dua orang

analisis keuangan yang bernama Stewart & Stein, dimana mereka pada tahun 1993 yang bekerja dari perusahaan Stern Stewart & Co. meluaskan dan juga mengembangkan sebuah teori terbaru mereka yaitu EVA (*Economic Value Added*). Teori tersebut diusahakan untuk menghitung penambahan nilai yang diperoleh bagi perusahaan dan juga untuk mengawasi modal yang terus naik, bahwa modal tersebut dapat dilihat sebagai risiko perusahaan.

Bank syariah sudah berdiri dari 27 tahun yang lalu. Bank Islam atau bank syariah sudah seharusnya berkembang di lingkungan yang mayoritasnya adalah kaum muslim seperti halnya Indonesia. Ini karena fakta bahwa bank syariah adalah praktik dari hukum islam (Santoso, 2014). Namun presentase bank syariah dengan bank konvensional berbeda jauh. Selama 27 tahun bank syariah belum menunjukkan kenaikan signifikan atas aset yang diperoleh (Santoso dan Astuti, 2019). Upaya pertama pemerintah Indonesia memperkenalkan Perbankan Syariah Indonesia melalui UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan syariah Indonesia yang pertama dikenal yaitu Bank Muamalat Indonesia (2013), upaya ke dua yaitu sosialisasi perbankan Syariah, sebenarnya sudah lama namun banyak masyarakat Indonesia yang belum paham akan perbankan syariah sehingga penggunaan akan bank syariah masih sangat minor di Indonesia (Santoso dan Astuti, 2019). Manajer menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan baik untuk perusahaan atau manajemen itu sendiri, manajer yang selalu melakukan kontak dengan pelaku jaringan (pihak investor) seringkali mendapat keberhasilan dibanding yang tidak melakukan kontak sama sekali (Santoso dan Astuti, 2019). Seperti yang diungkapkan oleh Geordel yang mana proaktif sangat penting bagi keberhasilan tujuan manajemen.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi dan Bentuk Investasi

Kesetiaan uang atau aset berharga lainnya yang dilaksanakan saat ini (*present time*) dengan harapan mendapatkan manfaat nantinya (*in future*) adalah salah satu definisi investasi (Tandelilin, 2001). Di dunia bisnis Investasi juga memiliki istilah yang dinamai sebagai investor selaku pelaku dari investasi itu sendiri, Investor dapat diklasifikasikan sebagai dua bagian, yaitu investor individu yang aktivitas kegiatannya dalam investasi itu sendiri digunakan untuk kebutuhannya sendiri sedangkan investor institusional yang aktivitas kegiatannya berupa bagian dari hukum seperti perbankan, perusahaan asuransi, dan berbagai perusahaan keuangan lainnya. Bahwasanya investasi juga dibagi dengan dua aktivitas utama yakni, Investasi yang memasuki pembagian pada investasi yang bersifat nyata, dalam pembagiannya ada beberapa asset yang berwujud seperti mesin, tanah, bangunan yang bersifat memberikan dukungan untuk aktivitas perusahaan secara langsung, dalam bagian investasi keuangan yang memiliki bentuk instrument keuangan yang memiliki arti bahwa, investor berkeyakinan untuk mengikat aset pada surat berharga yang dikeluarkan oleh penerbitnya. Dalam penerbitan surat berharga tersebut bisa dilakukan oleh berbagai institusi baik badan pemerintah atau swasta, instrument tersebut berbentuk surat utang lainnya.

Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban

Hansen dan Mowen (2009:818) mendefinisikan informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan instrumen atau dasar untuk pengendalian manajemen dan ditetapkan melalui empat unit yang vital, seperti pemberian tanggung jawab, pembuatan ukuran kinerja atau *benchmarking*, evaluasi dalam kinerja, dan pemberian takrim. Dalam kinerjanya sistem informasi akuntansi yang bertugas sebagai salah satu sistem kecil yang berada di sistem besar perusahaan harus dapat saling melebur, sehingga tujuan dari informasi akuntansi perusahaan dapat tercapai.

Pusat pertanggungjawaban adalah setiap unit kerja dalam organisasi yang dipegang oleh seorang manajer yang memiliki tanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan dari bagian organisasi yang dipegangnya (Sriwidodo, 2010). Tercapainya sistem Pusat pertanggungjawaban dapat dilihat dari pemasukan menjadi hasil. Dari hasil tersebut yang dinilai dalam satuan uang yang menghasilkan masukan pertanggungjawaban akan dinilai sebagai biaya, sebaliknya keluaran pertanggungjawaban akan dinilai sebagai pendapatan. Dalam pelaksanaannya pusat pertanggungjawaban yang terlihat lebih tinggi setingkat dibandingkan pusat laba adalah Pusat investasi. Kinerja manajer pada suatu pusat investasi dinilai atas tanggung jawabnya terhadap biaya, pendapatan, keuntungan dan jumlah sumber dana yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan oleh pusat pertanggungjawaban tersebut (Sigar dan Elim, 2014).

Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja ialah tahap yang dilaksanakan untuk menilai kinerja seseorang (Mangkuprawira, 2003:25). Pengukuran kinerja yang dilaksanakan tersebut akan memberikan upaya dan juga dorongan agar perusahaan bisa sepraktis mungkin sehingga seluruh informasi yang telah dihasilkan dengan layak efisien dan juga efektif. Pengukuran kinerja yang telah dilaksanakan bertujuan untuk mendesak etika profesi yang baik melalui sasaran dari hasil kinerja dan juga adanya penghargaan yang diberikan baik bersifat intrinsik ataupun ekstrinsik. Kesimpulan dari penilaian kinerja dalam sasaran organisasi adalah memotivasi karyawan serta mematuhi perilaku yang telah diresmikan sebelumnya, agar dapat menciptakan perbuatan yang diharapkan. Menurut Ivanovich dan Gomes dalam Narimawati (2007:32) ada delapan standar yang perlu diperhatikan dalam menjalankan evaluasi atau pengukuran kinerja berdasarkan gambaran perilaku yang spesifik, yaitu : *Quantity of work, Quality of work, Job knowledge, Creativness, Cooperation, Dependability, Initiative dan Personal qualities.*

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ada 2 jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif (Kuncoro, 2003:124).

- A. Data kualitatif merupakan data yang sifatnya deskriptif dalam bentuk uraian dan menggunakan analisis.
- B. Sedangkan data kuantitatif ialah data yang berkaitan dengan suatu jumlah dan dapat diukur dengan numerik atau angka.

Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder.

- a. Data Primer merupakan sumber data yang di berikan langsung kepada pengumpul data. Seperti informasi dari proses produksi suatu perusahaan, proses penyusunan anggaran dan realisasinya melalui wawancara.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai pedoman sehingga disesuaikan dengan penelitian yg dilaksanakan.

Metode dalam analisis

Dalam pelaksanaannya metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, Dengan bertujuan untuk menggambarkan data yang telah diolah dan dianalisa sehingga memberikan informasi yang lengkap untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Setiap perusahaan ditingkat organisasi manajemennya, membutuhkan data dan informasi keuangan dalam rangka mengambil tindakan dan keputusan dari data yang didapat baik untuk perusahaan atau bagian manajemen itu sendiri (Sriwidodo, 2010). Para manajer dalam mengoperasikan bagiannya membutuhkan informasi dan data dari keuangan perusahaan adalah bagian yang paling vital. Karena para manajer akan menggunakan data dan informasi untuk menjadi dasar dalam mengambil keputusan dari bagian yang dijalankan manajer tersebut. Berbeda dari pengguna informasi keuangan ekstern, dalam menggunakan informasi keuangan dimaksudkan untuk menjadi bahan pertimbangan bergabung atau tidaknya dengan suatu perusahaan (Sriwidodo, 2010). Dalam informasi yang dibutuhkan akan diolah dan ditampilkan oleh jenis akuntansi, dimana hasil tersebut sangat diinginkan oleh para manajer. Teknik akuntansi pertanggung jawaban adalah penyusunan dari pengumpulan biaya, pelaporan serta perdapatannya dilaksanakan sesuai dengan pertanggung jawaban dari sebuah organisasi. Yang tujuan utamanya dapat diarahkan kepada individu atau kelompok yang bertugas dalam pertanggung jawaban atas penyelewengan atau pelanggaran dari biaya serta penghasilan yang dianggarkan (Mulyadi, 2001).

Dalam menilai suatu kinerja yang telah dilaksanakan oleh para manajer dengan berdasar pada keuntungan yang didapat perusahaan dan berhubungan dengan dana investasi adalah suatu pertanggung jawaban pusat investasi (Azhari dan Wisuda, 2007). Masing- masing pusat investasi memiliki *main manager* yang bertanggung jawab atas masing masing komponen aktivitas atau rencana yang terjadi di dalam semua bagian

yang dipegangnya. Selanjutnya secara koheren manajer akan mempertanggung jawabkan prestasi kerjanya kepada pemimpin perusahaan (Azhari dan Wisuda, 2007). Manajer *center* dapat menilai hasil kerja yang telah dikerjakan para manajer. Dengan informasi dan metode telaah yang dipakai manajer berusaha menelusuri respon apabila prestasi yang diperoleh tidak sesuai rencananya. Pengukuran kinerja pusat investasi adalah bagian dari pengembangan pusat laba. Pengukuran kinerja Pusat Investasi dibutuhkan untuk menilai kinerja sebab bukan berarti suatu bagian yang memperoleh laba tinggi memiliki kinerja yang bagus apabila keuntungannya dipertemukan dengan investasi dari penghasilan laba tersebut (Azhari dan Wisuda, 2007).

Penyusunan Anggaran Pusat Pertanggung jawaban Investasi

Dalam menilai kinerja pusat investasi terlebih dahulu melakukan perbandingan antara anggaran investasi perusahaan yang telah disusun dengan realita. Anggaran sendiri menurut Samryn (2001; hal 193) "Suatu persyaratan kuantitatif dari suatu program kegiatan dan menjadi perangkat dalam membantu menserasikan dan menerapkannya".

Maka anggaran dapat dijadikan sebagai fasilitas yang:

- a. Menjadi instrument komunikasi dari agenda manajemen disemua tingkat organisasi.
- b. Memberikan dorongan bagi manajer untuk berfikir dan membuat program untuk masa depan.
- c. Menjadi suatu alasan untuk mendistribusikan sumber daya kepada unit organisasi yang dapat terciptanya sumber dayanya digunakan dengan efektif.
- d. Mengsinkronisasi kegiatan setiap unit organisasi dengan memadukan program dari berbagai unit tersebut.
- e. Mengindra peluang akan terhentinya kegiatan sebelum terjadi.
- f. Menetapkan target dan tujuan yang dapat berperan sebagai acuan dalam menilai keseluruhan kinerja yang dapat diraih dalam melaksanakan program tersebut.

Paket anggaran yang komplit dalam suatu perusahaan terdiri dari beberapa unit atau berbagai macam anggaran dan paket anggaran yang bersangkutan disebut juga anggaran induk. Anggaran induk sendiri merupakan suatu lapisan kerja yang memuat bermacam anggaran yang terpisah tetapi saling terhubung dan saling bergantung dengan yang lainnya berdasar dengan jenisnya, anggran induk menurut Supriyono (200 : hal 45) dapat digolongkan ke dalam : (1) *operating budget* , (2) *capital expenditur budget*, (3) *cash budget*, (4) *balance sheet budget*.

Return on Investment

Dalam aktivitasnya saat menjalankan suatu bisnis diperusahaan. ROI (*Return on Investment*) adalah perbandingan yang dipakai untuk menaksir bagaimana perusahaan menghasilkan laba, yang berguna untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Sutrisno 2000).Rasio tersebut biasanya dilaksanakan bagi banyaknya perusahaan agar memperbandingkan aktiva atau hasil investasi, dilihat dari uang yang didapat atau hilang, terdapat kesulitan dalam melakukan perbandingan dalam menggunakan nilai moneter. Dalam perhitungan ROI pendapatan yang dijadikan perbandingan ini yaitu pendapatan bersih setelah pajak. Dalam kajian yang sudah dilaksanakan Rasio tersebut yang dapat dipakai oleh manajemen untuk memprediksikan keefektifan dari mekanisme atau misi perusahaan secara komprehensif. Rasio yang sudah di tentukan ini memperbandingkan laba yang didapat dari sebuah aktivitas kegiatan perusahaan (dengan total investasi tersebut). Hal tersebut digunakan untuk memperoleh keuntungan yang besar.

Menurut Munawir (2000) *Return on Investment* memiliki beberapa kelebihan dalam analisis yaitu:

1. Sifatnya yang menyeluruh, Maksudnya jika disaat perusahaan sudah menerapkan kinerja akuntansinya dengan benar, akan digunakannya metode analisis rasio ROI tersebut dan dapat digunakan oleh pihak manajemen, hasilnya data diukur dengan tepat guna dalam penggunaannya di bagian kegiatan pemodalan, kegiatan produksi, dan juga kegiatan penjualan. Karena pengoperasian perputaran asset nya telah sesuai dengan sasaran yang sudah diputuskan, namun rasio tersebut harus berada dibawah sasaran yang sudah diputuskan, Hasil yang sudah didapat akan diberikan kepada pihak manajemen untuk melaksanakan peningkatan kemampuan di dalam unit kegiatan produksi dan penjualan. Karena pengoperasian perputaran asset telah sesuai dengan sasaran, sedangkan dalam rasio sendiri tidak sesuai dengan sasaran tersebut, diartikan bahwa kemampuan dalam mempergunakan modal sudah tercapai. Namun dalam memenuhi kemampuannya dibagaian kegiatan produksi dan kegiatan penjualan belum bisa tercapai. Sedangkan, saat margin keuntungan telah mencapai sasaran. Sebaliknya jika pengoperasian perputaran asset yang dilaksanakan berada di bawah standar, maka dari pihak manajemen yang akan melaksanakan *revisi* yang ada pada aktiva tetap maupun pada modalnya, dalam pelaksanaan investasinya. Karena margin keuntungan yang sudah sesuai sasaran tetapi pengoperasian perputaran asset tidak sesuai, maka dalam memenuhi kemampuan

kegiatan produksi dan kegiatan penjualan sudah tercapai, Namun dalam mempergunakan modal belum tercapai.

2. Bilamana dalam manajemen mempunyai informasi industri guna menilai skala industri dilaksanakannya menggunakan analisis rasio tersebut, sehingga dapat membandingkan dalam kemampuan terhadap perusahaan dengan pemakaian modal satu dengan lain yang serupa, hasil dalam penilaian tersebut adalah manajemen dapat mengetahui letak perusahaan apakah berada di golongan bawah atau bahkan di sejajar mapun diatas banyaknya industri.
3. Dalam Kinerja yang dilaksanakan untuk menganalisis ROI, berfungsi untuk menilai kemampuan kegiatan fungsional yang dilaksanakan oleh bagian dari unit tersebut, dengan mendistribusikan seluruh aktiva yang dilaksanakan oleh bagian tersebut. Manfaat pengukuran rasio pada tingkat bagian dari divisi dimaksudkan untuk memadankan tingkat kemampuan antar bagian dari divisi dalam kegiatan perusahaan yang berkepentingan.

Kelemahan Analisis *Return on Investment* yang dicetuskan Munawir (2000) yaitu:

1. Perbedaan penilaian atas harta yang terhubung mengantarkan dalam perusahaan di bagian industry serupa, akan menyerahkan deviasi yang terjadi pada saat penghitungan perbandingan industri. Banyaknya cara seperti penilaian persediaan (FIFO, LIFO, harga beli atau pasar lebih rendah) yang digunakan akan mempengaruhi nilai Persediaan, akan juga berdampak pada jumlah dari nilai aktiva. Begitu juga, adanya berbagai teknik atau metode penyusutan akan mempengaruhi jumlah aset atau aktiva.
2. ROI yang tidak memperkirakan akan terjadinya ketidakstabilan harga. Sehingga mesin yang mencatat aset tertentu dan lainnya akan dibeli pada saat muncul kenaikan harga yang tinggi dan terus menerus, nilainya akan turun bila dibeli pada saat inflasi sedang rendah, dengan demikian berpengaruh terhadap hasil akhir penghitungan perputaran investasi dan margin keuntungan

EVA (Economic Value Added)

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, harus dikaji secara kritis dengan menggunakan EVA. Dalam arti ukuran nilai tambah ekonomis yang didapatkan perusahaan sebagai buah dari kegiatan atau strategi manajemen (Lisa, 1999). Hasil dari analisis yang menghasilkan *value* yang positif maka membuktikan suatu perusahaan bisa mewujudkan *value* bagi penyandang dana, sehingga di dalam perusahaan tersebut bisa menghasilkan *value* perusahaan. Sebaliknya hasil yang dibawa adalah negative maka akan memperkirakan bahwa perusahaan dalam kinerja yang sedang turun, yang dihasilkan dari tingkatan pendapatan lebih rendah dari biaya modal yang sudah dikeluarkan. Dengan analisis EVA akan cukup mudah untuk memperkirakan kinerja perusahaan yang didapat dari nilai ekonomis yang telah dicapai dari hasil kinerja di perusahaan tersebut. Pengaturan diperusahaan dalam pengukuran kinerjanya diharuskan bisa memisahkan beberapa aktivitas yang menjadi nilai tambah dari aktivitasnya yang tidak memberikan kontribusi. Pemisahan yang dilaksanakan dalam bagian – bagian yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam berupaya agar aktivitas yang dapat menghasilkan biaya yang timbul dapat dikurangi bagi pihak yang belum memberikan kontribusi. Pengurangan dari berbagai biaya dari kegiatan yang tidak emmeberiakn kontribusinya akan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam organisasi.

Berikut ini *eminensi* EVA menjadi pengukuran dalam kinerja keuangan perusahaan menurut Anthony dan Govindarajan (2002):

- a. Semua elemen usaha mempunyai target laba untuk menjadi rasio penanaman modal yang serupa.
- b. Dengan EVA yang tinggi, modal yg ditanam akan menciptakan pendapatan diatas biaya modal dengan begitu membuat para manajer tertarik untuk bisa mananamkan modalnya di perusahaan tersebut.
- c. Tingkat suku bunga yang tidak sama akan dipergunakan untuk jenis aktiva yang tidak sama.
- d. EVA memiliki hubungan positif yang cukup kuat terhadap perubahan nilai pasar perusahaan.

Keunggulan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut pendapat Rudianto (2013:2017) kelebihan EVA dapat mengharmonisasikan antar tujuan dengan kepentingan penyandang dana yang mana menetapkan takaran pengaplikasian dari manajemen yang menggambarkan suatu kejayaan perusahaan dalam menggubah *value added* bagi penyandang dana maupun investor. Kelebihan EVA selanjutnya dapat menjadi acuan bagi manajemen untuk mengoptimalakan laba operasi tanpa bumbu dari *capital*, mengungkapkan piutang dan menginvestasikan sehingga dapat memberikan hasil yang tinggi. EVA juga merupakan system manajemen keuangan yang bisa mengatasi kendala bisnis seperti, strategi dan pergerakan hingga keputusan operasi sehari-hari.

Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Disimpulkan dari pendapat Rudianto (2013:2017) bahwa secara nyata EVA masih belum bisa dijalankan dengan baik, analisis tersebut hanya dilaksanakan hanya dalam factor kuantitatif. Sebaliknya dalam mengukur keseluruhan kinerja perusahaan secara maksimum. Perusahaan diharuskan melakukan pengukuran baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Karena hal tersebut banyaknya proses penilaian yang dilakukan memerlukan biaya modal serta proses tersebut memiliki banyak permasalahan jika dilaksanakan di perusahaan yang masih tertutup. Kesulitan yang dialami dalam penentuan biaya modal yang cukup teliti, dalam perusahaan yang terbuka juga memiliki kesulitan dalam perhitungan saham.

Pengaruh ROI terhadap return saham

Agung (2006) menggunakan analisis tingkat pengembalian sebagai variable dependen dan *Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Return on Investment, Operating Cashflow, Earning per share, Economic Value Added* sebagai variable independen pada saat melakukan penelitian tentang pengaruh penilaian kinerja terhadap ROR pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan metode survey terhadap data sekunder. Hasil penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 10%. *Return on Investment* memiliki nilai t sebesar -0,828 dan tingkat signifikansi sebesar 0,414. Sedangkan variable *Economic Value Added* memiliki nilai t sebesar -0,795 dan tingkat signifikansi 0,433. Kesimpulannya *Return on Investment* dan *Economic Value Added* tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap *Rate of Return*.

Pengaruh EVA terhadap return saham

Handoko (2008) meneliti perubahan harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia terhadap EVA, ROE, ROA, dan EPS dengan digunakannya *variance inflation factor* dan *tolerance* untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antar variable independen dalam model regresi yang digunakan. Kesimpulannya variable EPS mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan, namun variable EVA, ROE dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan.

Sistem Pelaporan Pusat Pertanggungjawaban Investasi

Pada saat pengendalian manajemen, pelaksanaan aktifitas pusat pertanggungjawaban investasi perlu diarahkan serts sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Laporan intern merupakan catatan atas perencanaan dan realisasi operasional organisasi. Berikut merupakan kriteria laporan yang berguna bagi manajemen menurut Sukarno (2002: hal 204):

1. Laporan harus disesuaikan
2. Laporan harus relevan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
3. Laporan dibuat secara terus menerus
4. Laporan bersifat Informatif

Menyampaikan hasil kerja yang aktual dan penyimpangan yang terjadi merupakan tujuan dari penyusunan laporan kinerja manajer senter pertanggungjawaban investasi. Menurut Gordon (2000 : hal 475) Laporan kinerja pusat pertanggungjawaban investasi:

1. Dibuat menurut struktur organisasi beserta pertanggungjawabannya.
2. Berkaitan dengan jangka waktu.
3. Disuaikan dengan kebutuhan pengguna.
4. Sederhana dan mudah dimengerti.
5. Akurat mengenai informasi.
6. Dibuat dan disampaikan segera.

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Bank Syariah

Pertanggungjawaban merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan maupun dalam organisasi. Manajemen Bank Syariah juga perlu adanya pertanggungjawaban dan semakin besar bank syariah maka pertanggungjawaban juga semakin besar begitupun sebaliknya. Karena kesibukan seorang manajer maka tidak semua pekerjaan bisa dikerjakan, dengan adanya pertanggungjawab setiap unit maka mereka dapat menunjukkan prestasinya, jika manajer tidak lagi dalam perusahaan maka dapat dilakukan regenerasi sumber daya manusia, itulah beberapa alasan mengapa diperlukan adanya akuntansi pertanggungjawaban dalam bank syariah (Firmansyah, 2014).

Setiap struktur bank syariah harus menggambarkan tugas dan wewenang yang jelas pada manajemen lini nya dan terlibat dalam penyusunan anggaran rencana kerja. Biaya-biaya tersebut dapat dikendalikan oleh setiap

unit kerja. Untuk membedakan antar unit kerja maka perlu adanya kode tiap unit kerja. Unit kerja akan membuat dan melaporkan laporan pertanggungjawaban setiap bulannya. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban tentunya dapat memudahkan manajer dalam pengelolaan manajemen bank syariah. Dan dari laporan pertanggungjawaban dapat mengukur sejauh mana prestasi manajer (Firmansyah, 2014). Selanjutnya evaluasi terkait hasil laporan. Informasi yang di dapat sangat berperan penting dalam pelaksanaan pertanggungjawaban unit kerja.

Laporan pertanggungjawaban memiliki fungsi yang penting dalam aktifitas penyusunan perancangan dan pengawasan atas kegiatan operasi bank syariah. Laporan pertanggungjawaban dinyatakan dalam bentuk sederhana karena dapat memudahkan dalam menganalisis kegiatan setiap unit kerja. Laporan pertanggungjawaban juga memperlihatkan jumlah anggaran dan pendapatan dari biaya yang dapat ditangani (Firmansyah, 2014). Laporan tersebut harus relevan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atau segala bentuk pelanggaran. Secara keseluruhan tujuan dari laporan pertanggungjawaban adalah menyediakan informasi mengenai hasil kegiatan tiap unit kerja.

KESIMPULAN

Setelah pembahasan yang dilaksanakan, kami membuat suatu kesimpulan mengenai akuntansi pertanggungjawaban pusat investasi sebagai alat ukur kinerja manajer dan pengukuran kinerja investasi. Dalam pelaksanaannya berbagai unit di dalam perusahaan memiliki tugas dan wewenangnya masing – masing yang perlu dipertanggungjawabkan. Hasil dari laporan pertanggungjawaban dapat menjadi sarana evaluasi terhadap kinerja para pekerja. Dalam *return* saham, *variable* Eva dan ROI tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan dalam bank syariah akuntansi pertanggungjawaban memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan operasi bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari., Wisuda, E.R., 2007. Pengembangan Model Pengukuran Kinerja Pusat Investasi Perusahaan Dengan Menggunakan Sistem Agen Cerdas. Artikel. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UGM..
- Aluy, C. A., Tulung, Joy Elly, & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumnd dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15997>
- Sriwidodo, Untung. 2010. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer. Artikel. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Anthony R.N. dan Govindarajan, V., 2005, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Oktaviani, K. dan Rahadian, D. (2014). Analisis Pengukuran Kinerja Investasi PT. Taspen (Persero) dengan Menggunakan Metode Economic Value Added. *Jurnal Manajemen*, Vol. 13, No. 2, Mei 2014.
- Utomo, Lisa Linawati. (1999). Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No. 1, Mei 1999.
- Sigar, S. dan Elim, I. (2014). Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT. Bank Sulut Cabang Tondano. *Jurnal EMBA* Vol. 2, No. 1, Maret 2014.
- Sigilipu, Steffi. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal EMBA* Vol. 1, No. 3, Juni 2013.
- Paransa, Gabriella M.J. (2016). Penerapan Analisis Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Mengukur Dan Menilai Kinerja Manajer Pemasaran Pada PT. Ake Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16, No. 04, 2016.
- Mulyadi. 2008. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa* Ed.3. Salemba Empat, Jakarta.

- Sunardi, Harjono. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No. 1, Mei 2010.
- Agung, F. 2006. Analisa Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap *Rate of Return* pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Handoko, W. 2008. Pengaruh EVA, ROE, ROA, dan EPS terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Kategori LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Aliu, Sicylia. 2013. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Dan Penilaian Kinerja. *Jurnal EMBA* Vol. 1, No. 3, Juni 2013.
- Muhharomi, G., Santoso, SEB., Santoso, SB., dan Pratama, BC. 2021. Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* Vol. 2 No. 1, Januari 2021.
- Santoso, Suryo Budi, 2014. *Supporting Factor for Intensification of Islamic Banking in Indonesia*. Universitas Kanazawa.
- Santoso, Suryo Budi dan Astuti, Herni Justiana. 2019. *A Framework for Conceptualizing Islamic Bank Socialization in Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia.
- Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance & Regulation*, 7(4), 13-18.
- Firmansyah, Farid. 2014. Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Bank Syariah Dalam Pengendalian Manajemen. *STAIN Pamekasan. Iqtishadia* Vol. 1 No. 2, Desember 2014.